

BAB III

METODE PENELITIAN

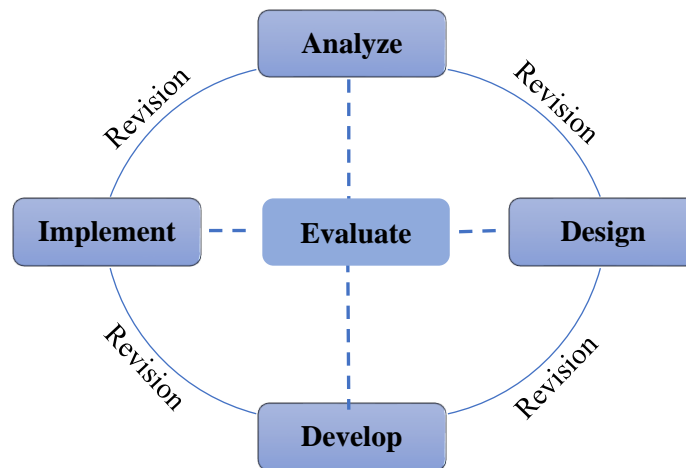
Bagian ketiga tesis ini memaparkan seputar metodologi yang digunakan dalam penelitian. Diawali dengan penjelasan tentang (a) metode dan desain penelitian, lalu diikuti dengan penjelasan mengenai (b) prosedur penelitian, (c) variabel dan sumber data, (d) teknik pengumpulan data, (e) instrumen penelitian, serta diakhiri dengan penjelasan tentang (f) teknik pengolahan data. Penjabaran tiap-tiap subbab tersebut adalah sebagai berikut.

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam proses penelitian agar penelitian dapat berjalan secara teratur dan terarah. Sejalan dengan tujuan penelitian, yakni untuk menghasilkan sebuah produk, penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Borg and Gall (1989, hlm. 570) mengatakan bahwa penelitian R&D dalam bidang pendidikan adalah sebuah proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk dalam bidang pendidikan. Winarni (2018, hlm. 248) menjelaskan bahwa penelitian R&D adalah sebuah penelitian yang dilakukan dalam rangka mengembangkan sebuah produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya. Terdapat berbagai jenis model penelitian R&D. Salah satunya adalah model ADDIE yang digagas oleh Robert Maribe Branch.

Desain penelitian R&D yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model ADDIE yang dikembangkan oleh Branch pada 2009 lalu. ADDIE merupakan akronim dari lima kata yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation* (Branch, 2009, hlm. 2). Kelima kata ini merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian R&D model ADDIE, yakni tahap (1) analisis, (2) perancangan, (3) pengembangan, (4) implementasi, dan (5) evaluasi. Berbeda dengan model-model pengembangan serupa, tahap evaluasi dalam model ADDIE yang digagas oleh Branch tidak dimaksudkan hanya dilakukan pada akhir kegiatan penelitian. Akan tetapi, evaluasi dilaksanakan dalam

setiap akhir tahapan penelitian. Oleh sebab itu, akan muncul revisi dari tahap satu ke tahap lainnya jika memang dibutuhkan sebagai akibat dari adanya kegiatan evaluasi di setiap akhir tahapan penelitian yang dilakukan. Penjelasan mengenai hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Konsep R&D Model ADDIE

Pada tahap *analysis* (analisis), aktivitas yang dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan serta menganalisis berbagai kesenjangan yang terjadi. Branch (2009, hlm. 24) menjelaskan bahwa tujuan tahap analisis adalah untuk mengenali sebab-sebab terjadinya kesenjangan sehingga memperoleh rekomendasi untuk memberikan solusi yang tepat. Proses identifikasi kebutuhan dilakukan dengan menggali informasi aktual secara mendalam tentang berbagai aspek terkait dengan siswa dan lingkungan belajar. Peneliti perlu mendalami kemampuan, sikap, dan karakteristik siswa serta skenario pembelajaran yang dijalankan oleh guru. Untuk mengetahui berbagai informasi penting tersebut, dalam tahap ini peneliti perlu melakukan pengamatan dengan menyiapkan instrumen berupa angket dan wawancara yang ditujukan kepada siswa dan guru. Dalam konteks penelitian bahan ajar, secara garis besar, aspek yang dikaji dalam tahap analisis adalah kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar, kondisi dan karakteristik bahan ajar yang tersedia, tujuan serta hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa.

Peneliti juga perlu menganalisis kelayakan dan syarat pengembangan produk yang ditawarkan sebagai solusi terhadap kesenjangan yang terjadi. Beberapa pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam tahap analisis antara lain, (1) apakah produk baru yang ditawarkan mampu mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi? (2) apakah produk baru yang ditawarkan ditunjang dengan berbagai fasilitas sehingga dapat digunakan? (3) apakah guru dapat menerapkan produk tersebut? Produk yang ditawarkan sebaiknya telah melewati pertimbangan kelayakan dan berbagai syarat ini agar memang sesuai dengan kebutuhan sasaran pengguna (Winarni, 2018, hlm. 264). Pada tahap ini peneliti juga melakukan proses telaah bacaan mengenai permasalahan yang ditemukan. Peneliti perlu mengkaji berbagai referensi yang relevan dengan masalah penelitian baik dari buku-buku maupun dari berbagai hasil penelitian sebelumnya.

Tahap *design* (perancangan) bertujuan untuk memverifikasi kinerja yang diinginkan dan metode pengujian yang sesuai (Branch, 2009, hlm. 81). Dalam tahap ini dilakukan perancangan produk dengan seperangkat spesifikasi fungsional untuk menutup kesenjangan kinerja yang ditemukan dalam tahap analisis. Tahap ini merupakan prosedur sistematis yang berisi rancangan produk secara detail meliputi penyusunan kerangka konseptual dan pengembangan prototipe produk. Dalam konteks pengembangan bahan ajar, tahap ini peneliti menyusun tujuan instruksional, menganalisis materi, menganalisis tugas serta kriteria penilaian sesuai materi yang disusun dalam bahan ajar. Pada tahap ini pula ditentukan lingkungan pengembangan produk. Peneliti sudah menentukan lokasi serta siswa dan guru yang akan menjadi sasaran untuk mengujicobakan produk, ahli materi, ahli bidang pembelajaran, serta ahli media.

Pada tahap *development* (pengembangan) rancangan produk berupa prototipe dikembangkan menjadi produk akhir. Branch (2009, hlm. 84) menerangkan bahwa tujuan dari tahapan ini tidak lain adalah untuk menghasilkan dan memvalidasi produk yang telah dirancang. Dalam tahap ini dilakukan pengembangan produk yang siap untuk diimplementasikan. Pengembangan produk disesuaikan dengan desain yang telah dihasilkan pada tahap sebelumnya dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna. Oleh sebab itu, berbagai prinsip dan

Aegustinawati, 2025

PENGEMBANGAN E-MODULE MENULIS TEKS BERITA BERANCANGAN KONSEP DIFERENSIASI UNTUK SISWA JENJANG SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

syarat yang harus ada dalam produk harus diperhatikan dalam tahap ini. Kualitas dan keefektifan produk akan dibuktikan pada tahap implementasi. Sebelum diimplementasikan, dalam tahap ini produk yang dikembangkan diuji oleh para ahli untuk memastikan validitasnya.

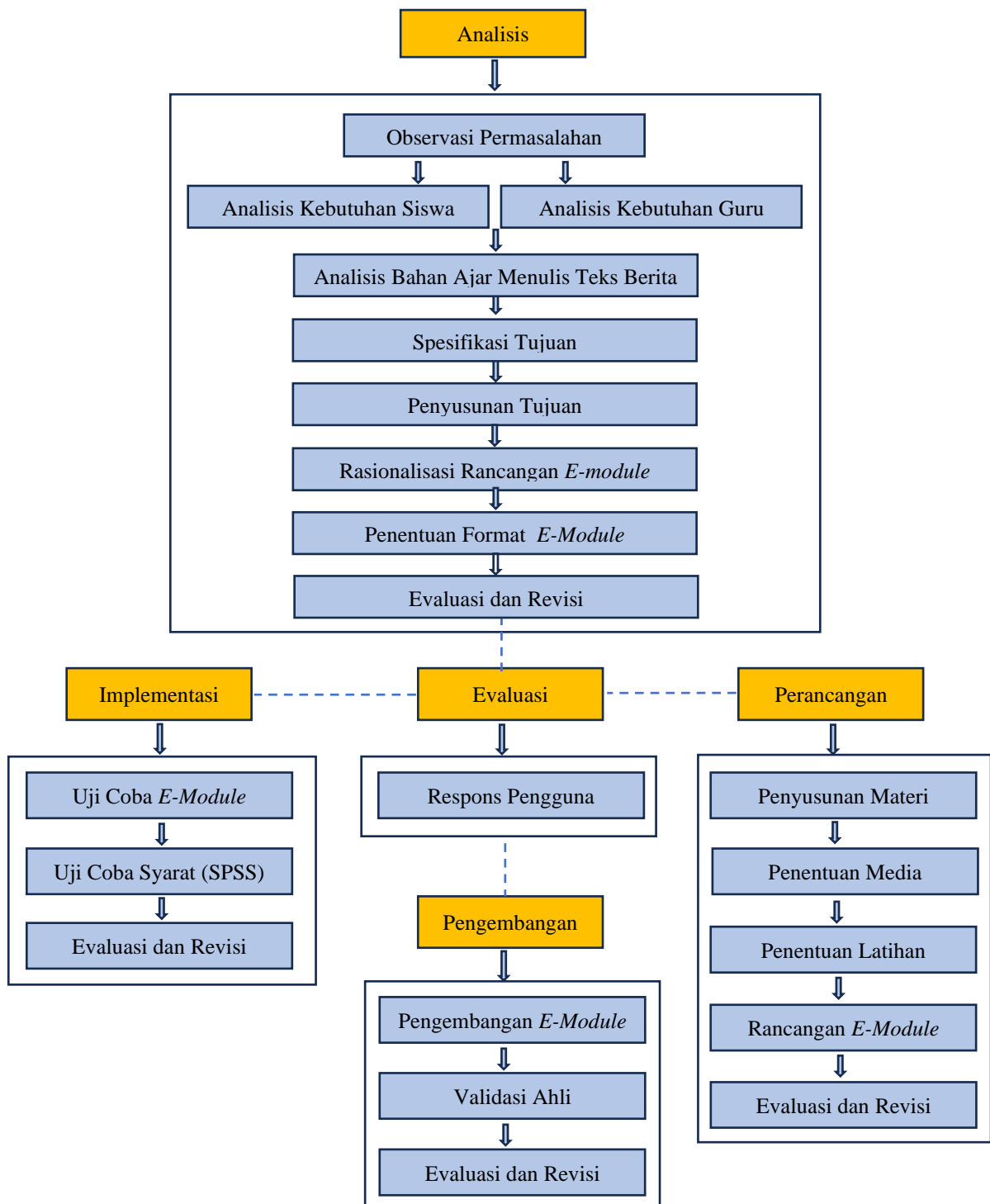
Tahap *implementation* (implementasi) bertujuan untuk menerapkan produk dalam situasi sebenarnya yang melibatkan siswa dan guru (Branch, 2009, hlm. 133). Pada tahap ini produk yang telah dihasilkan diterapkan secara langsung dalam pembelajaran di kelas. Setelah produk digunakan baik oleh siswa maupun guru, evaluasi awal dilakukan sebagai umpan balik untuk penyempurnaan produk.

Tahap *evaluation* (evaluasi) berisi kegiatan penilaian terhadap produk yang telah dikembangkan. Branch (2009, hlm. 152) memaparkan bahwa tujuan dari tahap evaluasi adalah untuk menilai kualitas produk, baik sebelum maupun sesudah implementasi. Itu artinya, evaluasi dilakukan di sepanjang tahap penelitian. Dalam akhir tahap ini, peneliti harus dapat mengidentifikasi keberhasilan dari produk yang dikembangkan serta memberikan rekomendasi perbaikan yang masih perlu dilakukan untuk penyempurnaan produk dari segi kualitas dan efektivitas.

Penelitian ini mengadopsi keseluruhan tahapan dalam model ADDIE yang dikembangkan oleh Branch. Bagian berikut ini merupakan penjelasan mengenai langkah-langkah penelitian pengembangan produk *e-module* menulis teks berita berancangan konsep diferensiasi untuk siswa jenjang SMA yang telah diadaptasi sesuai dengan langkah-langkah model ADDIE.

Pada tahap analisis, peneliti berfokus untuk mengidentifikasi kesenjangan atau permasalahan yang ada terkait dengan pembelajaran materi menulis teks berita. Berdasarkan temuan itu, peneliti melakukan analisis kebutuhan siswa dan guru serta analisis kebutuhan *e-module* berancangan konsep diferensiasi. Hasil analisis ini kemudian menjadi dasar penentuan format bahan ajar yang akan dikembangkan. Dalam tahap desain, peneliti memusatkan kegiatan pada perancangan *e-module*. Pada tahap pengembangan, peneliti berfokus pada pengembangan *e-module* dan validasi ahli. Pada tahap implementasi, peneliti melakukan uji coba *e-module*. Lalu pada bagian evaluasi, peneliti menganalisis respons pengguna baik dari sisi siswa maupun guru lalu menyimpulkan keberhasilan produk dan memberikan

rekomendasi. Gambar berikut ini menjelaskan tentang langkah-langkah model ADDIE yang diadaptasi dalam penelitian ini.



Gambar 3.2 Langkah-langkah Pengembangan Model ADDIE

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merunut pada prosedur penelitian R&D model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu (1) analisis, (2) perancangan, (3) pengembangan, (4) implementasi, dan (5) evaluasi. Alur prosedur penelitian dijelaskan pada bagian berikut ini.

1. Analisis

Tahap analisis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas sekaligus menganalisis kebutuhan siswa dan guru dalam materi menulis teks berita sehingga dapat menghasilkan produk yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dan guru. Identifikasi secara mendalam terhadap permasalahan dan kebutuhan menjadi dasar untuk pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Proses analisis melibatkan identifikasi dan analisis terhadap berbagai elemen mencakup kebutuhan spesifik siswa dan guru, bahan ajar yang biasa digunakan, situasi pembelajaran yang telah berjalan, lingkungan belajar siswa, tingkat pemahaman siswa, karakteristik siswa, serta ketersediaan fasilitas pendukung,

Analisis kebutuhan siswa dan guru dijalankan dengan melakukan serangkaian survei untuk mendapatkan data yang komprehensif. Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, peneliti mulai mempertimbangkan produk yang sesuai untuk dikembangkan. Pada tahap ini dilakukan evaluasi untuk meninjau kualitas dan efektivitas produk serta relevansinya dengan kebutuhan siswa dan guru. Evaluasi ini menjadi penting agar produk yang dikembangkan dipastikan bermanfaat dan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.

Bahan ajar yang digunakan oleh siswa dan guru juga dianalisis untuk mengetahui lebih dalam permasalahan yang dihadapi siswa dan guru. Berbagai kekurangan dan kelemahan bahan ajar yang biasa digunakan oleh siswa dan guru perlu diketahui secara rinci sehingga bisa menjadi pertimbangan untuk menghasilkan produk yang lebih efektif dan efisien.

Hasil analisis kebutuhan dievaluasi secara komprehensif untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan betul-betul sesuai dengan kebutuhan siswa dan

guru. Evaluasi ini memudahkan peneliti merumuskan prinsip dan prioritas yang harus ada dalam produk yang dikembangkan. Produk yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi solusi pemenuhan bahan ajar yang berkualitas, efektif dan efisien, serta menarik dan praktis digunakan baik oleh siswa maupun guru. Disamping itu, diharapkan pula dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks berita.

2. Desain

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya, peneliti mulai mendesain produk yang akan dikembangkan. Tahap ini merupakan tahap perancangan awal produk. Proses perancangan diawali dengan penyusunan diagram alir (*flowchart*) produk yang akan dikembangkan. Diagram alir menggambarkan struktur dan sistematika *e-module* yang dikembangkan. Visualisasi struktur *e-module* melalui diagram alir ini akan memudahkan penyusunan konten dan keterkaitan tiap komponen yang ada dalam *e-module* mulai dari bagian pengantar, isi, hingga penutup. Bagian isi berupa, materi, kegiatan, dan penilaian pembelajaran dalam *e-module* harus disajikan secara sistematis sehingga memudahkan pengguna. Konten berupa teks, infografis, audio, dan video ditampilkan dengan menyesuaikan kebutuhan siswa berdasarkan kesiapan, minat, dan gaya belajar. Berbagai elemen pendukung *e-module* juga didesain dengan kejelian dan ketelitian. Elemen berupa *cover* (sampul), jenis huruf, tipografi, warna, dan tata letak harus didesain dengan mempertimbangkan aspek kemudahan, kemenarikan, serta kesesuaian bagi pengguna.

Desain produk *e-module* menulis teks berita berancangan konsep diferensiasi disesuaikan dengan capaian pembelajaran dalam elemen keterampilan menulis pada fase F, yakni bagi siswa kelas XI SMA/MA/SMK. Dalam struktur Kurikulum Merdeka dijelaskan bahwa capaian pembelajaran pada fase F untuk elemen menulis adalah agar siswa mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Disamping itu, siswa juga diharapkan mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media baik cetak maupun digital. Produk *e-module* yang dikembangkan harus

dapat memenuhi kriteria capaian pembelajaran pada fase ini. Oleh sebab itu, materi, kegiatan, dan penilaian pembelajaran dalam *e-module* harus dirancang untuk memenuhi atau bahkan melampaui target capaian pembelajaran.

E-module dirancang dengan berlandaskan pada konsep pembelajaran berdiferensiasi. Diferensiasi seperti diketahui menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan dalam proses pembelajaran demi memenuhi kebutuhan individu siswa yang pada faktanya berbeda-beda. Konsep diferensiasi dihadirkan dalam rancangan *e-module* dalam bentuk diagnosis awal terhadap kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa, serta perbedaan konten, proses, dan produk yang disajikan dalam *e-module*. *E-module* yang dirancang memberikan pilihan-pilihan materi, kegiatan, dan tugas sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar tiap-tiap siswa. *E-module* didesain dengan tampilan yang menarik dan interaktif serta mudah digunakan oleh siswa dan guru.

3. Pengembangan

Setelah tahap desain produk dirampungkan, berikutnya dilakukan pengembangan produk. Tahap ini merupakan tahap perealisasiian produk sesuai dengan desain yang telah dirancang. Proses pengembangan dilakukan dengan mengumpulkan dan menyatukan berbagai komponen bahan ajar *e-module* meliputi materi, kegiatan, dan penilaian pembelajaran yang disajikan dalam bentuk teks, gambar, audio, video, dan gim pembelajaran. Berbagai komponen ini disusun secara sistematis dan harmonis dengan berlandaskan pada konsep pembelajaran berdiferensiasi. Setelah produk selesai dikembangkan, selanjutnya dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli pembelajaran, dan ahli desain bahan ajar. Hal ini untuk memastikan kualitas dan efektivitas produk telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelum diimplementasikan secara langsung dalam pembelajaran di kelas. Hasil uji validitas ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan perbaikan dan revisi berdasarkan masukan-masukan dari para ahli atas kekurangan dan kelemahan yang masih ditemukan dalam produk yang dikembangkan.

Rangkaian kegiatan dalam tahapan pengembangan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Aegustinawati, 2025

PENGEMBANGAN E-MODULE MENULIS TEKS BERITA BERANCANGAN KONSEP DIFERENSIASI UNTUK SISWA JENJANG SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Peneliti mengembangkan produk *e-module* sesuai dengan desain yang telah dirancang. Setelah *e-module* dirampungkan, terlebih dahulu dilakukan pengecekan ulang secara teliti untuk memastikan bahwa *e-module* yang dihasilkan telah sesuai dengan kebutuhan dan memiliki kualitas yang baik. Selepas pemeriksaan secara mandiri oleh peneliti, barulah produk siap untuk divalidasi oleh para ahli.
- b. Peneliti menyusun berbagai angket yang dibutuhkan untuk mengetahui validitas produk. Oleh sebab itu, setelah produk selesai dikembangkan, peneliti membuat angket untuk ahli materi, ahli pembelajaran, serta ahli grafika dan ahli praktisi. Angket validitas materi mencakup penilaian tentang isi materi, kurikulum, interaksi, umpan balik, dan penanganan kesalahan. Angket validitas grafika meliputi penilaian terhadap penggunaan bahasa, pemilihan huruf, grafis, pewarnaan, dan desain secara keseluruhan. Aspek validitas pembelajaran mencakup penilaian tentang prinsip-prinsip pembelajaran khususnya terkait konsep pembelajaran berdiferensiasi. Ahli praktisi dari kalangan para guru dilibatkan dalam proses validasi untuk menguatkan data kelayakan produk. Ahli praktisi diharapkan dapat memberikan penilaian terhadap kebermanfaatan produk berdasarkan pengalaman yang dimiliki.
- c. Peneliti melakukan revisi atau perbaikan berdasarkan masukan yang disampaikan oleh para ahli baik dari segi materi, pembelajaran, grafika, maupun praktisi. Setelah selesai direvisi, produk kembali dinilai oleh para ahli. Jika telah dinyatakan baik dan layak untuk digunakan, maka produk siap untuk diimplementasikan.

4. Implementasi

Usai divalidasi dan direvisi serta dinyatakan layak untuk digunakan oleh validator, produk selanjutnya diimplementasikan secara langsung dalam pembelajaran di kelas. Sebelum diujikan di lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan angket respons pengguna. Angket ini untuk mengetahui respons siswa dan guru setelah menggunakan produk yang dikembangkan. Kemudian, dilakukan uji coba produk yang bertujuan untuk mengetahui keterandalan dan kehasilgunaan

Aegustinawati, 2025

PENGEMBANGAN E-MODULE MENULIS TEKS BERITA BERANCANGAN KONSEP DIFERENSIASI UNTUK SISWA JENJANG SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

produk. Uji coba produk dilakukan secara terbatas di satu kelas pada satu sekolah.

Rangkaian aktivitas dalam tahap implementasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti menyusun angket respons pengguna. Respons pengguna dari sisi siswa mencakup penilaian terhadap aspek kemudahan pengoperasian bahan ajar, reaksi pemakaian, serta fasilitas pendukung. Respons pengguna dari sisi guru meliputi penilaian tentang aspek kurikulum, isi materi, interaksi, umpan balik, dan penanganan kesalahan.
- b. Peneliti melakukan uji coba produk secara terbatas, yakni terhadap 36 orang siswa kelas XI SMA.

5. Evaluasi

Tahap evaluasi dalam penelitian pengembangan model ADDIE pada dasarnya dilakukan secara berkelanjutan di sepanjang fase penelitian. Oleh sebab itu, pada tahap-tahap sebelumnya didapati revisi berdasarkan hasil evaluasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Evaluasi pada tahap akhir dilakukan dalam rangka untuk menilai keberhasilan produk secara keseluruhan sehingga dapat diambil simpulan dan rekomendasi. Tujuan utama dalam tahap evaluasi adalah untuk mengetahui kesesuaian produk yang dihasilkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya serta keberhasilannya dalam menyelesaikan persoalan yang ada.

Dalam tahap evaluasi, peneliti menyebarkan angket respons pengguna untuk mengisi angket respons pengguna. Respons pengguna diberikan kepada siswa pengguna produk. Selain itu, angket respons pengguna juga diperuntukkan bagi guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Angket respons pengguna ini akan menjadi umpan balik bagi peneliti untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan yang masih ditemukan pada produk. Peneliti melakukan evaluasi berdasarkan hasil analisis angket respons siswa dan guru. Peneliti mencatat secara rinci segala bentuk kekurangan dan kendala selama penggunaan produk. Berdasarkan catatan tersebut, peneliti melakukan revisi untuk penyempurnaan produk baik dari aspek kualitas dan efektivitas.

Evaluasi juga dilakukan untuk melihat adakah kekurangan dan kelemahan

Aegustinawati, 2025

PENGEMBANGAN E-MODULE MENULIS TEKS BERITA BERANCANGAN KONSEP DIFERENSIASI UNTUK SISWA JENJANG SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari produk yang dikembangkan sehingga bisa kembali disempurnakan. Dengan begitu, barulah produk dapat dipandang layak untuk digunakan secara luas karena telah memenuhi standar kualitas dan kelayakan.

C. Variabel dan Sumber Data

Bagian ini menjelaskan tentang variabel penelitian serta sumber data dan lokasi penelitian. Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan terikat. Sumber data penelitian merupakan informan yang memberikan sejumlah informasi yang dibutuhkan sebagai data penting penelitian. Lokasi penelitian adalah tempat pengambilan data dan tempat berlangsungnya uji coba produk penelitian.

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengembangan *e-module* menulis teks berita berancangan konsep diferensiasi untuk siswa jenjang SMA. Oleh sebab itu, terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang dapat memengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas merupakan hasil sebuah manipulasi kondisi untuk melihat hubungan atau pengaruhnya terhadap sebuah fenomena. Sementara itu, variabel terikat adalah variabel yang bergantung pada variabel bebas. Dapat dikatakan bahwa variabel terikat dapat berubah seiring dengan berubahnya variabel bebas (Winarni, 2018, hlm. 34). Berdasarkan penjelasan tersebut, variabel bebas dalam penelitian ini adalah produk *e-module* menulis teks berita berancangan konsep diferensiasi, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menulis teks berita siswa jenjang SMA. *E-module* menulis teks berita berancangan konsep diferensiasi merupakan variabel bebas yang akan diujicobakan dalam penelitian ini.

2. Sumber Data Penelitian

Untuk memperoleh data-data penelitian tentu saja peneliti harus menentukan sumber data penelitian. Sumber data penelitian merupakan berbagai pihak yang relevan dan kompeten untuk memberikan data sesuai topik dan tujuan penelitian. Data penelitian ini diperoleh dari tiga sumber data utama. Ketiga sumber data utama

itu adalah sebagai berikut.

a. Siswa kelas XI jenjang SMA

Penelitian ini memperoleh data primer dari siswa yang berasal dari kelas XI SMA. Keseluruhan siswa yang menjadi sumber data ada sebanyak 100 orang. Pemilihan siswa dilakukan secara *purposive* sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diperoleh data yang relevan dan representatif. Informasi yang digali dari sumber data primer mencakup pengalaman belajar, kendala dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta kebutuhan terkait topik penelitian.

b. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini juga memperoleh sumber data dari guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini melibatkan 2 guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar pada jenjang SMA. Informasi yang ditargetkan dari sumber kedua ini antara lain mengenai bahan ajar dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Validator

Penelitian ini melibatkan sejumlah validator dalam berbagai bidang, yaitu ahli materi, ahli pembelajaran, ahli media, serta ahli praktisi. Validator penelitian ini terdiri atas 11 orang ahli dengan rincian, 4 orang ahli materi, 2 orang ahli pembelajaran, 2 orang ahli media, dan 3 orang ahli praktisi. Sumber data ketiga ini memiliki peran penting karena bertugas melakukan validasi terhadap produk yang dihasilkan dalam penelitian. Berdasarkan penilaian dari para ahli ini diketahui kualitas dan kelayakan produk sesuai standar yang ditetapkan sehingga dapat dinyatakan layak digunakan baik oleh siswa maupun guru di sekolah.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di satu sekolah, yaitu SMA Negeri 3 Bandung. Lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan ketersediaan fasilitas pendukung seperti perangkat untuk mengakses *e-module* serta jaringan internet yang relatif stabil. Dengan dilakukan uji coba terbatas di satu sekolah diharapkan data

Aegustinawati, 2025

PENGEMBANGAN E-MODULE MENULIS TEKS BERITA BERANCANGAN KONSEP DIFERENSIASI UNTUK SISWA JENJANG SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian dapat mencerminkan keadaan sebenarnya yang ada di lapangan. Selain itu, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat lebih komprehensif dan kontekstual sehingga menghasilkan produk yang benar-benar relevan dan layak digunakan untuk siswa jenjang SMA.

Penjelasan mengenai sumber data dan lokasi penelitian secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Sumber Data dan Lokasi/Institusi Asal Sumber Data Penelitian

No.	Sumber Data	Lokasi/Institusi	Uraian	Jumlah
1.	Siswa Kelas XI	SMAN 3 Bandung	Pengambilan data dan pelaksanaan uji coba produk	100 orang
2.	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	SMAN 3 Bandung	Pengambilan data dan pelaksanaan uji coba produk	2 orang
3.	Validator Ahli Materi, Pembelajaran, Media, dan Praktisi	1) Universitas Pendidikan Indonesia 2) Universitas Sriwijaya 3) Universitas Negeri Medan 4) SMA Negeri 5 Bandung 5) SMA Negeri 3 Pangkalpinang 6) SMA Negeri 1 Muntok 7) Innerchild Illustrator 8) Lembaga Kantor	Penilaian kelayakan produk dari aspek materi, pembelajaran, dan media	11 orang

		Berita Negara Antara Biro Bangka Belitung 9) Persatuan Wartawan Indonesia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung		
--	--	--	--	--

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu tes, wawancara, dan kuesioner. Penjelasan mengenai ketiga teknik tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tes

Teknik pengumpulan data berupa tes dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa SMA dalam menulis teks berita. Arikunto (2010, hlm. 266) menerangkan bahwa tes merupakan alat atau prosedur untuk mengukur pengetahuan atau keterampilan berdasarkan metode tertentu seperti dengan menyajikan serangkaian pertanyaan atau latihan. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis teks berita. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis dalam bentuk uraian. Tes diberikan sebelum dan sesudah penggunaan *e-module* menulis teks berita berancangan konsep diferensiasi.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara dilakukan dengan cara melaksanakan tanya jawab dengan narasumber. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur (Esterberg dalam Winarni, 2018, hlm. 163). Dalam penelitian ini, teknik yang dipilih adalah wawancara secara terstruktur dan dilakukan secara tatap muka kepada para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi responden penelitian. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai bahan ajar serta tantangan dan

Aegustinawati, 2025

PENGEMBANGAN E-MODULE MENULIS TEKS BERITA BERANCANGAN KONSEP DIFERENSIASI UNTUK SISWA JENJANG SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kendala yang dihadapi dalam pembelajaran materi menulis teks berita.

3. Kuesioner

Teknik pengumpulan data berupa kuesioner juga dilakukan dalam penelitian ini. Kuesioner pada dasarnya merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2003, hm. 234). Pengumpulan data melalui teknik kuesioner diterapkan dalam penelitian ini dengan melakukan penyebaran angket yang ditujukan kepada siswa, guru, dan validator. Angket kepada siswa diberikan untuk mengetahui kebutuhan siswa antara lain berisi pertanyaan seputar pengetahuan, kemampuan, minat, motivasi, dan karakteristik siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita khususnya yang dirancang dengan konsep diferensiasi. Angket juga ditujukan untuk mengetahui respons siswa dan guru terhadap produk yang dikembangkan setelah diimplementasikan. Angket disiapkan pula untuk proses validasi produk. Angket berupa lembar validasi produk menjadi komponen penting dalam instrumen penelitian karena menjadi alat untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan. Validasi dilakukan oleh para ahli yang dipilih berdasarkan keahlian dan pengalaman di bidangnya masing-masing, yaitu bidang materi, bidang pembelajaran, bidang grafika, serta ahli praktisi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Data penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian. Instrumen adalah alat yang dikembangkan secara sistematis untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen dapat disusun secara mandiri oleh peneliti atau dapat pula disusun oleh orang lain berdasarkan penelitian sejenis yang telah ada sebelumnya. Widiana et al. (2020, hlm. 8) menyebutkan, “Instrumen penelitian juga dapat diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data dengan sistematis, serta objektif yang memiliki tujuan untuk memecahkan masalah penelitian.” Lebih lanjut dijelaskan bahwa instrumen harus bersifat valid dan reliabel. Validitas instrumen dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengukur secara tepat objek

Aegustinawati, 2025

PENGEMBANGAN E-MODULE MENULIS TEKS BERITA BERANCANGAN KONSEP DIFERENSIASI UNTUK SISWA JENJANG SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diukur. Setidaknya terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi agar instrumen dikatakan valid dan reliabel. Ketiga poin itu adalah (1) kesesuaian instrumen dengan masalah penelitian, (2) terpenuhinya kriteria penilaian kinerja meliputi kejelasan kompetensi dan petunjuk penggunaan, kemudahan dan ketepatan penilaian, dan kejelasan umpan balik, serta (3) terpenuhinya kriteria penampilan mencakup keterbacaan panduan dan petunjuk penggunaan (Adib dalam Widiana et al., 2020: 11).

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan berbagai alat yang dirancang untuk memperoleh data penelitian secara akurat, valid, dan reliabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk tes, panduan wawancara, dan angket. Instrumen tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Instrumen panduan wawancara digunakan untuk memperoleh data kebutuhan guru. Instrumen angket dipakai untuk memperoleh data mengenai kebutuhan siswa, respons siswa dan guru, serta validasi dari para ahli terhadap produk yang dikembangkan dalam penelitian ini, yakni *e-module* menulis teks berita berancangan konsep diferensiasi untuk siswa jenjang SMA.

1. Instrumen Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks berita. Kemampuan yang dinilai meliputi kelengkapan unsur dan struktur serta kebahasaan teks berita yang ditulis. Teks berita yang ideal harus memenuhi unsur adiksimba (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) serta unsur aktual dan faktual. Sementara itu, struktur teks berita terdiri atas judul (*headline*), teras berita (*lead*), serta tubuh berita (*body*). Teras berita dapat disebut sebagai kepala berita, sedangkan tubuh berita dapat diuraikan lagi menjadi leher, tubuh, dan kaki berita. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum dilakukan uji coba produk yang dikembangkan dalam penelitian ini. Hasil tes awal ini akan dibandingkan dengan tes akhir kemampuan menulis teks berita setelah uji coba produk dilakukan. Kisi-kisi tes kemampuan siswa dalam menulis teks berita dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Tes Kemampuan Menulis Teks Berita

No.	Aspek	Subaspek	Butir Soal	Komponen Penilaian	Indikator	
1.	Keterampilan Menulis Teks Berita	Struktur Teks Berita	SMA Negeri 3 Bandung baru saja melaksanakan kegiatan pemilihan ketua OSIS periode 2024/2025. Tulislah sebuah teks berita tentang kegiatan tersebut dengan memperhatikan kelengkapan unsur, struktur, dan kebahasaan teks berita!	Judul	Menarik, singkat, jelas, dan mencerminkan gagasan dalam teras atau kepala berita	
				Teras/Kepala Berita	Menyampaikan fakta yang memenuhi unsur adiksimba dan berhubungan dengan judul berita	
				Tubuh Berita	Mengembangkan unsur-unsur berita dan menuliskannya dengan terperinci	
		Unsur-unsur Teks Berita		Adiksimba	Memuat informasi berdasarkan unsur adiksimba	
				Faktual	Menyajikan fakta-fakta secara terperinci dan akurat	
				Aktualitas	Menyajikan topik berita yang sedang hangat dibicarakan dalam suatu komunitas masyarakat	
				Sumber dan Narasumber Berita	Mencantumkan sumber berita dan narasumber	

Aegustinawati, 2025

PENGEMBANGAN E-MODULE MENULIS TEKS BERITA BERANCANGAN KONSEP DIFERENSIASI UNTUK SISWA JENJANG SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

					berita secara jelas
		Kebahasaan Teks berita		Diksi dan Kalimat	Menggunakan pilihan kata yang sesuai, tepat, dan kalimat yang efektif
				Ejaan dan Tanda Baca	Menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan ketentuan EyD

2. Instrumen Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data kebutuhan bahan ajar *e-module* menulis teks berita berancangan konsep diferensiasi untuk siswa jenjang SMA. Wawancara dilakukan kepada sejumlah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Materi tanya jawab adalah seputar kondisi siswa dalam pembelajaran menulis teks berita, ketersediaan bahan ajar yang digunakan guru, serta kebutuhan guru terhadap bahan ajar digital khususnya *e-module* menulis teks berita. hasil wawancara akan digunakan sebagai dasar pengembangan *e-module* yang dilakukan dalam penelitian. Kisi-kisi wawancara dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara Kebutuhan *E-Module*

No.	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Pembelajaran Teks Berita	Minat dan kemampuan siswa dalam menulis teks berita	4
2.	Ketersediaan Bahan Ajar Menulis Teks Berita	Bahan ajar yang digunakan guru dan keefektifannya dalam pembelajaran	6
3.	Kebutuhan <i>E-Module</i> Menulis Teks Berita berancangan konsep diferensiasi	Bahan ajar yang dibutuhkan dalam materi menulis teks berita	5
Jumlah			15

3. Instrumen Kuesioner

Angket digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data terkait dengan kebutuhan siswa, validasi produk dari validator, serta respons siswa dan guru. Pada bagian berikut ini dijabarkan satu per satu mengenai kisi-kisi angket yang akan disebarkan dalam penelitian ini.

a. Angket Kebutuhan Siswa

Angket kepada siswa diberikan untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap bahan ajar *e-module* menulis teks berita khususnya yang dirancang dengan konsep diferensiasi. Berikut ini disajikan kisi-kisi angket kebutuhan siswa.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa

No.	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Minat dan Motivasi	Minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks berita	4
2.	Pengetahuan dan Pengalaman	1) Pengetahuan siswa tentang teks berita	6
		2) Pengalaman siswa dalam menulis teks berita	4
		3) Pengetahuan siswa tentang bahan ajar <i>e-module</i>	7
		4) Pengetahuan siswa tentang pembelajaran berdiferensiasi	4
3.	Kebutuhan <i>e-module</i>	1) Bahan ajar yang digunakan siswa saat ini	16
		2) Kebutuhan terhadap <i>e-module</i> menulis teks berita berancangan konsep diferensiasi	9
Jumlah			50

b. Angket Validasi Ahli

Angket untuk validator digunakan untuk memvalidasi produk *e-module* yang dikembangkan dalam penelitian ini. Validator memberikan penilaian terhadap kelayakan produk berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Validasi dilakukan terhadap konten dan tampilan produk. Oleh sebab itu, terdapat tiga aspek validasi dalam penelitian ini, yaitu validasi materi, validasi pembelajaran, dan validasi media. Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli pembelajaran, ahli media, serta ahli praktisi. Berikut disajikan kisi-kisi berisi aspek dan indikator angket

Aegustinawati, 2025

PENGEMBANGAN E-MODULE MENULIS TEKS BERITA BERANCANGAN KONSEP DIFERENSIASI UNTUK SISWA JENJANG SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

validasi.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli

No.	Aspek	Indikator	Butir Indikator
1.	Kelayakan Isi	1) Kesesuaian Materi	8
		2) Keluasan dan Kejelasan Materi	3
		3) Diferensiasi Kesiapan, Minat, dan Gaya Belajar	5
		4) Diferensiasi Konten, Proses, dan Produk	5
		5) Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita	5
		6) Ketepatan dan Kebermanfaatan	10
2.	Kelayakan Kebahasaan	Kesesuaian aspek kebahasaan	6
3.	Kelayakan Penyajian	1) Desain sampul	5
		2) Tipografi	5
		3) Bagian Pendukung	9
		4) Ilustrasi	15
		5) Tata Letak	4
Jumlah			80

c. Angket Respons Siswa

Angket respons siswa ditujukan untuk mengetahui kelayakan dan kebermanfaatan produk ditinjau dari sisi siswa sebagai pengguna. Berikut ini ditampilkan kisi-kisi angket respons siswa dalam penelitian ini.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Respons Siswa

No.	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Materi	1) Kesesuaian isi <i>e-module</i> dengan perkembangan dan kebutuhan siswa	10
2.	Kebahasaan	1) Kejelasan instruksi	7
		2) Kelengkapan informasi	
3.	Kegrafikaan	1) Kejelasan petunjuk penggunaan	11
		2) Kualitas konten	
		3) Tata letak	

Aegustinawati, 2025

PENGEMBANGAN E-MODULE MENULIS TEKS BERITA BERANCANGAN KONSEP DIFERENSIASI UNTUK SISWA JENJANG SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Kebermanfatan	1) Kebermanfaatan <i>e-module</i>	7
		2) Penggunaan	
		3) Daya Tarik	
Jumlah			35

d. Angket Respons Guru

Angket respons guru ditujukan untuk memperoleh data mengenai kelayakan dan kebermanfaatan produk ditinjau dari sisi guru sebagai pengguna. Kisi-kisi angket respons guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket Respons Guru

No.	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Materi	1) Kesesuaian isi <i>e-module</i> dengan perkembangan dan kebutuhan siswa	10
2.	Kebahasaan	1) Kejelasan instruksi	8
		2) Kelengkapan informasi	
3.	Kegrafikaan	1) Kejelasan petunjuk penggunaan	18
		2) Kualitas konten	
		3) Tata letak	
4.	Kebermanfatan	1) Kebermanfaatan <i>e-module</i>	11
		2) Penggunaan	
		3) Daya Tarik	
Jumlah			47

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data penting penelitian berhasil dikumpulkan, langkah penelitian selanjutnya adalah mengolah atau menganalisis data. Slamet (2022, hlm. 50) menjelaskan, “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data.” Tidak jauh berbeda, Bogdan dalam Sugiyono (2013, hlm. 244) juga menyatakan, “Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.” Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pada dasarnya penelitian

Aegustinawati, 2025

PENGEMBANGAN E-MODULE MENULIS TEKS BERITA BERANCANGAN KONSEP DIFERENSIASI UNTUK SISWA JENJANG SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembangan dapat dilakukan secara bersama antara kualitatif dan kuantitatif (Slamet, 2022, hlm. 52; Wirnarni, 2018, hlm. 248).

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan terhadap tiga kategori utama tahapan penelitian, yaitu uji pendahuluan, uji kelayakan produk, dan uji coba produk yang meliputi uji coba produk terbatas dan uji kepuasan pengguna. Pada uji pendahuluan, teknik yang digunakan adalah teknik analisis data hasil wawancara dan teknik analisis angket kebutuhan bahan ajar. Pada tahap uji kelayakan produk digunakan teknik analisis data hasil uji kelayakan produk dari para ahli yang terdiri atas ahli materi, ahli pembelajaran, ahli media, dan ahli praktisi. Pada tahap uji coba produk digunakan teknik analisis data terhadap hasil uji coba produk terbatas dan hasil uji kepuasan pengguna. Tabel berikut menjelaskan lebih rinci tentang teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 3.8 Tabel Pengolahan Data

No.	Tahap Analisis Data	Bentuk Data	Teknik Analisis Data	Tujuan
1.	Uji Pendahuluan	Hasil wawancara responden	Analisis data hasil wawancara kebutuhan guru	Untuk mengetahui kondisi awal serta permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran
		Hasil angket responden	Analisis data hasil angket kebutuhan siswa	Untuk mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa dalam proses

				pembelajaran
2.	Uji Kelayakan Produk	Hasil angket dari para ahli materi, ahli pembelajaran, ahli media, dan ahli praktisi	1. Analisis kesesuaian dan kelayakan materi	1. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan sesuai kebutuhan 2. Untuk mengetahui kelayakan <i>e-module</i> 3. Untuk melakukan revisi pada <i>e-module</i>
			2. Analisis kesesuaian dan keyalakan <i>e-module</i>	
			3. Analisis hasil penilaian para ahli	
3.	Uji Coba Produk			
	1. Uji Coba Produk Terbatas	Nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> siswa	1. Analisis nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> siswa	Untuk menilai keefektifan <i>e-module</i>
			2. Uji normalitas	
			3. Uji homogenitas	
			4. Uji hipotesis (Uji T atau Uji Wilcoxon)	
2. Uji Kepuasan Pengguna	Hasil angket respons guru dan siswa	Analisis hasil uji kepuasan guru dan siswa	Untuk mengetahui kebermanfaatan <i>e-module</i> bagi siswa dan guru	

Analisis data secara kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kelayakan *e-module*. Pengolahan data kuantitatif dilaksanakan setelah seluruh data penelitian dari para ahli telah terkumpul. Data yang semula diperoleh sebagai data yang berbentuk kualitatif, dikonversi menjadi data kuantitatif untuk menguji kelayakan produk. Pengubahan data kualitatif menjadi kuantitatif dilakukan dengan bantuan skala Likert. Skala ini umumnya digunakan untuk mengukur fenomena sosial berupa sikap atau pendapat dengan membuat gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2013, hlm. 93; Widiani et al., 2020, hlm. 101). Skala Likert digunakan untuk menganalisis hasil angket uji kelayakan produk yang dilakukan oleh para ahli. Pengubahan data uji kelayakan produk yang bersifat kualitatif menjadi data kuantitatif perlu dilakukan untuk memperoleh penilaian terukur terhadap kualitas kelayakan produk. Skala yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.9 Skala Likert

No.	Skor	Kategori
1.	4	Sangat sesuai
2.	3	Sesuai
3.	2	Tidak Sesuai
4.	1	Sangat Tidak Sesuai

Selanjutnya, untuk menentukan rata-rata skor uji kelayakan dari para ahli meliputi ahli materi, ahli pembelajaran, ahli media, dan ahli praktisi menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = skor rata-rata setiap aspek

$\sum x$ = skor total masing-masing

n = jumlah penilai

Aegustinawati, 2025

PENGEMBANGAN E-MODULE MENULIS TEKS BERITA BERANCANGAN KONSEP DIFERENSIASI
UNTUK SISWA JENJANG SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya, skor rata-rata hasil uji kelayakan para ahli yang telah diperoleh diubah ke dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Hasil} = \frac{\text{total skor yang diperoleh} \times 100}{\text{skor maksimum}}$$

Hasil persentase yang didapat akan dicocokkan dengan kriteria kelayakan yang telah ditentukan, yaitu terdiri atas 5 kategori mulai dari sangat layak, layak, cukup layak, tidak layak, dan sangat tidak layak (Arikunto, 2010, 224—225). Kriteria kelayakan ini juga digunakan untuk menganalisis hasil uji kepuasan pengguna meliputi respons guru dan siswa. Adapun kriteria kelayakan produk yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 3.10 Kriteria Kelayakan *E-Module*

No.	Skor dalam Persen	Kategori
1.	81%—100%	Sangat Layak
2.	61%—80%	Layak
3.	41%—60%	Cukup Layak
4.	21%—40%	Tidak Layak
5.	< 21%	Sangat Tidak Layak

Pada tahap uji coba terbatas untuk mengetahui keefektifan *e-module*, hasil tes kemampuan siswa dalam menulis teks berita baik tes awal maupun teks akhir dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Hasil} = \frac{\text{total skor yang diperoleh} \times 100}{\text{skor maksimum}}$$

Adapun kategori penilaian hasil tes kemampuan siswa dalam menulis teks berita dalam *pretest* ataupun *posttest* mengacu pada kategori sangat baik, baik, cukup kurang, sangat kurang (Kemendikbud, hlm. 32—33). Tabel berikut ini menjelaskan tentang persentase dari tiap kategori.

Tabel 3.11 Kriteria Kemampuan Siswa

No.	Skor dalam Persen	Kategori
1.	81—100	Sangat Baik
2.	61—80	Baik
3.	41—60	Cukup
4.	21—40	Kurang
5.	0—21	Sangat kurang

Setelah nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh, tahapan berikutnya adalah melakukan uji prasyarat mencakup uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan uji T atau uji Wilcoxon. Penjelasan rinci tentang tiap-tiap uji prasyarat tersebut dijelaskan pada bagian berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data penelitian dilakukan dengan memanfaatkan program IBM SPSS versi 30 *for* Windows. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel yang ada berdistribusi normal atau sebaliknya. Rumusan hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut.

1) Hipotesis Statistik

(1) H_0 : data berasal dari distribusi normal

(2) H_1 : data berasal dari distribusi tidak normal

2) Kriteria pengujian

(1) Jika sig atau signifikan $<0,05$, maka H_0 ditolak

(2) Jika sig atau signifikan $>0,05$, maka H_0 diterima

2. Uji Homogenitas

Setelah hasil uji normalitas didapatkan dan diketahui hasilnya bahwa data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Pengujian homogenitas data kembali menggunakan program IBM SPSS versi 30 *for* Windows. Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui data penelitian

bersifat homogen atau sebaliknya. Adapun rumusan hipotesis untuk pengujian homogenitas dijelaskan berikut ini.

1) Hipotesis Statistik

- (1) H_0 : data berasal dari populasi yang memiliki variasi sama (homogen)
- (2) H_1 : data berasal dari populasi yang memiliki variasi tidak sama (tidak homogen)

2) Kriteria Pengujian

- (1) Jika sig. atau signifikan $<0,05$, maka H_0 ditolak
- (2) Jika sig. atau signifikan $>0,05$, maka H_0 diterima

3. Uji Hipotesis

Pengujian data penelitian yang berdistribusi normal dan homogen dapat menggunakan uji Independent Sampel t-Test. Sementara itu, untuk data penelitian berpasangan yang tidak berdistribusi normal dan tidak homogen dapat digunakan uji nonparametrik melalui uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Independent Sampel t-Test jika didapati data berdistribusi normal dan homogen. Adapun kaidah pengujian hipotesis dengan tingkat kepercayaan 0,05 adalah sebagai berikut.

1) Hipotesis Statistik

- (1) H_0 : kedua populasi tidak identik (data *pretest* dan *posttest* siswa berbeda secara signifikan)
- (2) H_1 : kedua populasi identik (data *pretest* dan *posttest* siswa tidak berbeda secara signifikan)

2) Pengambilan Keputusan

- (1) Jika sig. (2-tailed) $<0,05$, maka terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada saat *pretest* dan *posttest*.
- (2) Jika sig. (2-tailed) $>0,05$, maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada saat *pretest* dan *posttest*.

Sementara itu, jika data ditemukan tidak terdistribusi normal dan tidak homogen, maka akan digunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Adapun kaidah

pengujian hipotesis yang akan diberlakukan adalah sebagai berikut.

1) Hipotesis Statistik

- (1) H_0 : tidak ada perbedaan median antara dua kelompok yang dibandingkan atau perbedaan yang diamati hanya terjadi secara kebetulan
- (2) H_1 : terdapat perbedaan median antara dua kelompok atau perbedaan yang diamati signifikan secara statistik

2) Pengambilan Keputusan

- (1) Jika $p\text{-value} \leq \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok berpasangan (median sebelum \neq dengan mediah sesudah)
- (2) Jika $p\text{-value} > \alpha$ (0.05), maka H_0 gagal ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok berpasangan (median sebelum = media sesudah)